

Analisis Jurnal
PENGARUH KONTRAK BIMBINGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI, KEBIASAAN, DAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK BERKESULITAN BELAJAR

Oleh: Tjutju Soendari
Jurusan PLB FIP UPI

A. Pendahuluan (Ringkasan Isi Naskah)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kontrak Bimbingan Belajar terhadap Motivasi, Kebiasaan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Berkesulitan Belajar”, yang bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan bagaimanakah perbedaan (a) motivasi belajar (b) kebiasaan belajar (c) prestasi belajar peserta didik berkesulitan belajar antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar.

Ada tiga rumusan masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Bagaimanakah perbedaan motivasi belajar peserta didik berkesulitan belajar antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar?
- b. Bagaimanakah perbedaan kebiasaan belajar peserta didik berkesulitan belajar antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar?
- c. Bagaimanakah perbedaan prestasi belajar peserta didik berkesulitan belajar antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar?

Ditinjau dari pengelompokkan variable, maka ketiga permasalahan di atas terdiri dari satu variable bebas (kontrak bimbingan belajar) dan tiga variable terikat (motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar). Setiap variable didefinisikan sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar adalah suatu tenaga (dorongan, alasan, kemauan) yang terdapat dalam diri peserta didik berkesulitan belajar yang menyebabkan mereka melakukan perbuatan belajar, yang ditandai dengan (a) kesanggupannya melakukan kegiatan

- belajar sesuai dengan jadwal dan (b) kesanggupan mereka mengganti kegiatan belajar ketika gagal melakukan belajar sesuai dengan jadwal. Alat ukur yang digunakan adalah monitoring (diisi oleh siswa dan orang tua siswa) yang terbagi dalam dua bagian, ialah frekuensi melaksanakan kegiatan belajar dan frekuensi mengganti kegiatan belajar. Pengukuran menggunakan skala 10, mulai dari selalu melaksanakan belajar” sampai dengan “tidak pernah belajar” dan “mulai dari selalu mengganti” sampai dengan “tidak pernah mengganti”.
- b. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan setiap hari, yang ditandai dengan adanya perilaku belajar yang (a) proaktif atau proses berpikir yang inovatif dan antisipatif, (b) bekerja dengan misi (didasari kesadaran dan tanggung jawab), (c) dengan prinsip skala prioritas, (d) dalam setiap aktivitas belajar, tidak dibarengi oleh perasaan gagal sebelum belajar. Alat ukur yang digunakan adalah berupa daftar pernyataan (diisi oleh siswa) dengan skala 5 (0 – 4) untuk pernyataan yang favorable 0 (sangat tidak setuju) dan 4 (sangat setuju). Sebaliknya bagi unfavorable 0 (sangat setuju) dan 4 (sangat tidak setuju). Pengembangan instrumen berpedoman blue print yang telah diuji coba sebanyak 20 pernyataan yang valid yang terdiri atas komponen-komponen variable penelitian, sub variable, bobot, jumlah item, dan nomor item.
- c. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar bidang matematika yang bersumber pada dokumen raport catur wulan II dan III tahun ajaran 1997/1998.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (Quasi eksperimen atau eksperimen semu) dengan desain eksperimen “*non-randomized pretest-posttest control group design*”. Alasan penggunaan desain ini adalah peneliti tidak melakukan randomisasi dalam menentukan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah semua peserta didik berkesulitan belajar bidang studi matematika di SD Karang I dan Karang II yang terdiri atas kelas II s/d V .

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah angket (untuk mengumpulkan data kebiasaan belajar yang bersumber dari siswa) dan dokumenter (untuk mengumpulkan data motivasi dan prestasi belajar). Data motivasi berdasarkan dokumen hasil monitoring kegiatan bimbingan belajar yang diisi oleh siswa dan orang tua selama cawu III. Sedangkan data prestasi belajar bersumber pada dokumen raport cawu II dan III tahun ajaran 1997/1998.

Analisis Data Penelitian menggunakan statistik nonparametrik. Untuk data yang berpasangan digunakan teknik analisis *Wilcoxon rank-sum test for two groups*, sedangkan untuk data yang tidak berpasangan digunakan teknik *Kruskal Wallis*. Semua proses analisis menggunakan bantuan komputer program Microstat.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Ada perbedaan motivasi belajar peserta didik berkesulitan belajar antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar
- b. Ada perbedaan kebiasaan belajar peserta didik berkesulitan belajar antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar
- c. Ada perbedaan prestasi belajar peserta didik berkesulitan belajar antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar

B. Analisis

1. Variabel bebas dari permasalahan penelitian ini adalah “kontrak bimbingan belajar” yang berfungsi sebagai treatment atau perlakuan yang merupakan karakteristik khas dalam penelitian eksperimen.. Oleh karena itu variable tersebut harus didefinisikan secara operasional yang ditunjukkan dengan indikator -indikator yang tegas dan jelas, sehingga

dapat memandu apa yang akan diukur dalam proses pelaksanaan eksperimen. Terlebih lagi jika pelaksanaan eksperimen dilakukan oleh orang lain (dalam hal ini orang tua siswa).

2. Hipotesis tidak dirumuskan secara eksplisit, baik hipotesis kerja maupun hipotesis statistiknya. Perumusan hipotesis ini penting adanya terutama dalam penelitian eksperimen, karena penelitian eksperimen di samping untuk memecahkan masalah penelitian juga berfungsi untuk menguji hipotesis. Sesuai dengan rumusan masalah yang merujuk pada perbedaan antar dua hal, maka rumusan hipotesis penelitian akan menunjukkan perbedaan, yaitu:

- “Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik berkesulitan belajar antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar “
- “Terdapat perbedaan kebiasaan belajar peserta didik berkesulitan belajar antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar”
- “Terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik berkesulitan belajar antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar”

Dan yang paling penting dalam perumusan hipotesis kerja adalah harus lahir dari teori tentang fenomena social yang digunakan peneliti, sehingga peneliti mempunyai keyakinan bahwa hipotesis kerja yang dirumuskannya merupakan pernyataan yang akurat tentang kondisi yang ditemukannya. Peneliti yakin bahwa hipotesis yang dirumuskannya itu tepat sejauh teori atau konsep yang dikembangkannya adekwat.

Berdasarkan pernyataan hipotesis-hipotesis penelitian di atas, maka statistik yang akan diuji untuk menyimpulkan karakteristik populasinya adalah statistik rata-rata (Furqon, 2001:152). Dengan demikian hipotesis statistiknya menjadi:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

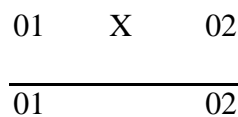
$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis statistik merupakan pernyataan statistik tentang populasi, yaitu transformasi dari hipotesis kerja atau hipotesis penelitian maupun hipotesis nol. Rumusan hipotesis statistik ini penting untuk menjelaskan parameter apa dari populasi yang hendak diuji.

Agar dapat diperoleh hasil yang optimal sebaiknya dalam melakukan eksperimen, menempuh langkah-langkah yang sistematis sebagaimana dianjurkan Ali, M. (1993:135) langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- Meneliti literature yang berhubungan dengan masalah penelitian
- Mengidentifikasi dan membatasi masalah
- Merumuskan hipotesis
- Menyusun rencana secara lengkap dan operasional, yang meliputi:
 - 1) Menentukan variable bebas dan terikat
 - 2) Memilih desain yang digunakan
 - 3) Menentukan sample
 - 4) Menyusun alat
 - 5) Membuat outline prosedur pengumpulan data
 - 6) Merumuskan hipotesis statistik
- Melaksanakan eksperimen
- Menyusun data untuk memudahkan pengolahan
- Menentukan taraf arti yang akan digunakan dalam menguji hipotesis
- Mengolah data dengan metode statistika

3. Desain yang digunakan dalam quasi eksperimen ini adalah “Non -randomized pretest-posttest control group design” yang dapat digambarkan dengan:



Melalui bagan desain di atas maka prosedur eksperimen yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Memilih subyek yang memiliki latar belakang yang sama (homogen)
- b. Membagi subyek menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

- c. Melakukan pretest (01) terhadap kelompok eksperimen untuk memperoleh skor 01 -e dan terhadap kelompok kontrol untuk memperoleh skor 01 -k
- d. Memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen, yaitu dengan memberikan kontrak bimbingan belajar.
- e. Mengadakan posttest baik kepada kelompok eksperimen maupun kepada kelompok kontrol untuk memperoleh skor 02 -e dan skor 02 -k.
- f. Dengan menggunakan metode statistika dicari perbedaan rata -rata 01 dan 02 baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (Ali,M.,199 3:143).

Namun sayang, dalam naskah ini tidak dilaporkan bagaimana proses pelaksanaan eksperimen yang telah dilakukannya, sehingga tidak tergambar bagaimana perlakuan yang diberikan dalam eksperimen ini. Apalagi variable bebas yang berfungsi sebagai perlakuan tidak didefinisikan secara operasional.

4. Berdasarkan disain penelitian yang dikemukakan, maka penelitian ini memerlukan dua kelompok subyek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sekalipun tidak melalui pemilihan randomisasi. Dan yang paling penting dalam pembagian subyek ini adalah faktor keseimbangan. Sutrisno Hadi (1986:484 -485) mengemukakan tiga cara untuk memasangkan subyek -subyek ke dalam masing-masing kelompok, yaitu:

- a) Nominal pairing, yaitu memasang-masangkan subyek penelitian berdasarkan gejala nominal, misalnya berdasarkan jabatan, pekerjaan, atau agama dan sebagainya
- b) Ordinal pairing, yaitu memasang-masangkan subyek penelitian berdasarkan ordinal. Pairing ini hanya dilakukan terhadap continuum variable misalnya: prestasi belajar, nilai inteligensi, penguasaan bahasa, aktivitas social, tinggi dan berat badan.
- c) Kombinasi antara nominal dan ordinal, yaitu memasang-masangkan subyek penelitian dengan berdasarkan pada gejala -gejala nominal dan gejala -gejala ordinal ke dalam kelompok yang diperlukan.

Dari ketiga jenis pairing di atas nampaknya cara kombinasi antara nominal dan ordinal akan menghasilkan pairing yang lebih baik daripada kedua pairing sebelumnya, tetapi pada prakteknya keadaan tersebut sukar dilaksanakan karena subyek-subyek yang sudah memenuhi criteria nominal belum tentu memenuhi criteria ordinal.

Untuk penelitian ini peneliti dapat menggunakan skor IQ, usia, jenis kelamin, atau prestasi belajar siswa sebagai penyeimbang antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terlebih lagi yang menjadi subyek penelitian dalam naskah ini adalah cukup beragam, di mana subyek diambil dari dua SD (Karang I dan Karang II) dengan kelas yang berbeda yaitu dari kelas II sampai dengan kelas V. Keragaman subyek ini harus menjadi perhatian khusus mengingat subyek penelitian merupakan factor sentral dalam suatu penelitian. Sehubungan dengan subyek penelitian, peneliti tidak mengemukakan baik teknik pengambilan sample yang digunakan maupun jumlah individu yang dijadikan subyek penelitian. Demikian pula pertimbangan-pertimbangan yang diajukan dalam pengambilan subyek penelitian tersebut.

5. Analisis data penelitian menggunakan statistik nonparametrik. Statistik nonparametric layak digunakan apabila syarat-syarat tentang parameter populasi tidak dapat dipenuhi. Sudah barang tentu hal ini harus melalui pengujian, baik mengenai sifat distribusi maupun homogenitasnya. Demikian pula jenis data yang diperoleh dapat menentukan uji statistik apa yang tepat digunakan. Untuk data yang berpasangan (pretest-postest) cocok menggunakan teknik analisis *Wilcoxon rank-sum test for two groups*, karena tes ini disediakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sample yang berkorelasi (berhubungan), sedangkan jenis data yang diperoleh adalah data dalam skala ordinal (Siegel, 1994:93). Adapun teknik analisis *Kruskal Wallis* adalah tes statistik nonparametric yang disediakan untuk menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sample yang independen dengan jenis data berskala ordinal pula (Siegel, 1994:230). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka teknik analisis *Kruskal Wallis* menjadi tidak tepat dalam

penelitian ini, karena yang diuji adalah perbedaan antar dua hal dari dua sample yang berpasangan.

C. Komentaar

1. Kekuatan; Adanya relevansi antara rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian.
2. Kelemahan; a) variable bebas tidak didefinisikan secara operasional, b) tidak mencantumkan hipotesis, c) baik teknik penyampelan maupun pembagian kelompok subyek tidak dijelaskan secara tegas, dan d) analisis data yang kurang tepat untuk menggunakan teknik analisis *Kruskal-Wallis* dalam penelitian ini.

D. Daftar Rujukan

Rujukan Utama:

Salim, A. (1998) "*Pengaruh Kontrak Bimbingan Belajar terhadap Motivasi, Kebiasaan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Berkesulitan Belajar*", Jurnal Rehabilitasi & Remediasi, ISSN:0854-0020, Surakarta: Lembaga Penelitian UNS, hal 48 -60.

Rujukan Perbandingan:

Ali, Moh.,(1993) *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.

Furqon (2001), *Statistika Terapan untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Hadi, Sutrisno (1986), *Metodologi Research*, Jilid III, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM.

Siegel, Sidney (1994) *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Gramedia

Sugiyono (2003), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Analisis Jurnal Hasil Penelitian Eksperimen
PENGARUH KONTRAK BIMBINGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI, KEBIASAAN, DAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK BERKESULITAN BELAJAR

**Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas perkuliahan Metodologi Penelitian yang
dibina oleh Bapak Prof. Furqon, Ph.D.**

Oleh
Nani M. Sugandhi
Tjutju Soendari

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2006